

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF SENIOR COURSE
PADA BASIC TRAINING HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI)
CABANG PALEMBANG DARUSSALAM**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat
Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat



Diajukan Oleh :

Panji Prasetyo

07031281722058

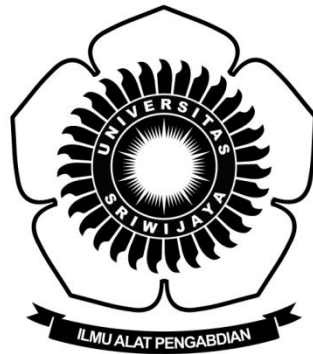
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2021

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF SENIOR COURSE
PADA BASIC TRAINING HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI)
CABANG PALEMBANG DARUSSALAM**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat
Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat



Diajukan Oleh :

Panji Prasetyo

07031281722058

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“Strategi Komunikasi Persuasif Senior Course Pada Basic Training
Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Palembang Darussalam”**

Skripsi
Oleh :
Panji Prasetyo
07031281722058

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 05 Agustus 2021

Pembimbing :

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005

2. Oemar Madri Bafadhal, M.I.Kom.
NIP. 199208222018031001

Penguji :

1. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si.
NIP. 199309052019032019


2. Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199205312019032018

Tanda Tangan



Tanda Tangan




Dekan FISIP UNSRI,
Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Mengetahui,


Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“Strategi Komunikasi Persuasif Seior Course Pada Basic Training
Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Palembang Darussalam”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

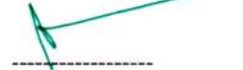
Panji Prasetyo

07031281722058

Pembimbing I

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Tanda Tangan



Tanggal

18-07-2021

Pembimbing II

2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.KOM., M.Si
NIP. 199208222018031001



17-07-2021



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Panji Prasetyo**
NIM : **07031281722058**
Tempat dan Tanggal Lahir : Lahat, 02 November 1999
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Persuasif Senior Course Pada Basic Training Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Palembang Darussalam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 20 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,



Panji Prasetyo
NIM. 07031281722058

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Jika kau mampu merasakan derita, baarti kau hidup. Jika kau bisa merasakan derita orang lain. Baarti kau manusia”

(Ali Syari’ati)

Atas Rahmat Allah Swt,

Skripsi ini kupersembahkan

Kepada:

1. Kedua Orang Tuaku
2. Saudaraku
3. Sahabatku
4. Prodi Ilmu Komunikasi
5. Almamaterku

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif Senior Course pada Basic Training Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Palembang Darussalam. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh dari data primer melalui wawancara mendalam dengan ketua Korps Pengkader Cabang (KPC) dan anggota Korps Pengkader Cabang (KPC) serta dua orang kader yang telah mengikuti Basic Training. Penarikan informan utama dan informan pendukung melalui studi pustaka, foto atau gambar, dokumentasi, dan laporan kegiatan. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah didapat dilapangan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Melvin L. Defleur dan Sandra J. Ball yakni psikodinamika, sosiokultural dan *meaning construction*. Dari ketiga teori strategi komunikasi diatas telah dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi Persuasif, Senior Course, Basic Training, HMI Cabang Palembang Darussalam

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.KOM., M.Si
NIP. 199208222018031001

Palembang, 28 Juli 2021
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



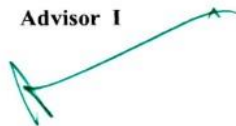
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

ABSTRACT

This study aims to determine the persuasive communication strategy of the Senior Course at the Basic Training of the Association Of Islamic University Students (HMI) Palembang Darussalam Branch. The research uses qualitative research methods. The research data was obtained from primary data through in-depth interviews with the head of the Branch Cadre Corps (KPC) and members of the Branch Cadre Corps (KPC) as well as two cadres who had attended Basic Training. Withdrawal of main informants and supporting informants through literature studies, photos or pictures, documentation, and activity reports. Based on the results of research analysis that has been obtained in the field, it can be concluded that the persuasive communication strategies proposed by Melvin L. Defleur and Sandra J. Ball are psychodynamic, sociocultural and meaning construction. The three theories of communication strategy above have been implemented well.

Keywords: Persuasive Communication Strategy, Senior Course, Basic Training, HMI Palembang Darussalam Branch

Advisor I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Advisor II

Oemar Madri Bafadhal, S.IKOM., M.Si
NIP. 199208222018031001

Palembang, 08 Juli 2021
Chair of the Communication Science
Faculty of Social Science and Political Science
Sriwijaya University



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Senior Course Pada Basic Training Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Palembang Darussalam” ini dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini tidak berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Kgs, M. Sobri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si. selaku pembimbing I dan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku Pembimbing II.
5. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Staff administrasi dan tata usaha yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi selama masa perkuliahan penulis.
7. HMI Cabang Palembang Darussalam yang telah bersedia membantu penulis serta memberikan informasi terkait pengambilan data untuk penelitian ini.
8. Mahasiswa/i Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 atas bantuan dan kerja sama dalam proses penelitian skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari menyadari proposal skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu harapannya kritik dan saran yang bersifat membangun. Atas segala perhatiannya penulis ucapkan terima kasih dan semoga proposal skripsi ini bermanfaat guna menambah wawasan dan pengetahuan.

Indralaya, 05 April 2021

Panji Prasetyo

NIM. 07031281722058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.4.1 Manfaat Akademis	14
1.4.2 Manfaat Praktis	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	15
2.2 Strategi Komunikasi Persuasif Senior Course pada Basic Training Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Palembang Darussalam.....	15
2.2.1 Strategi	15
2.2.2 Strategi Komunikasi	16
2.2.3 Persuasif.....	16
2.2.4 Komunikasi Persuasif.....	16
2.2.5 Teknik Komunikasi Persuasif.....	17
2.2.6 Kaderisasi.....	18

2.2.7 Organisasi	18
2.3 Berbagai Teori tentang Strategi Komunikasi Persuasif.....	19
2.3.1 Teori Menurut Soleh dan Asep Suryana	19
2.3.2 Teori Menurut Harbert A. Simon	20
2.3.3 Teori Menurut Melvin L. Defleur dan Sandra J. Ball Roceach.....	21
2.4 Teori Yang Digunakan	24
2.5 Kerangka Teori.....	28
2.6 Kerangka Pemikiran	32
2.7 Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Definisi Konsep.....	38
3.3 Fokus Penelitian	39
3.4 Unit Analisis.....	41
3.5 Informan Penelitian.....	42
3.5.1 Informan Utama	42
3.5.2 Informan Pendukung	42
3.6 Data dan Sumber Data	43
3.6.1 Data.....	43
3.6.2 Sumber Data.....	43
3.7 Teknik Pengumpulan Data	44
3.8 Teknik Keabsahan Data	45
3.9 Teknik Analisis Data	45
BAB IV GAMBARAN UMUM ORGANISASI	
4.1 Sejarah HMI	47
4.2 Sejarah HMI Cabang Palembang Darussalam	49
4.3 Visi dan Misi Cabang Palembang Darussalam	51
4.4 Arti Logo HMI	51
4.5 Struktur Pengurus HMI Cabang Palembang Darussalam	53
4.6 Struktur Korps Pengkader Cabang HMI Cabang Palembang Darussalam	54
4.7 Profil Informan.....	55

BAB V HASIL DAN ANALISIS

5.1 Strategi Komunikasi Persuasif Senior Course Pada Basic Training Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Palembang Darussalam	57
5.1.1 Psikodinamika.....	60
a. Faktor Emosional	61
b. Faktor Kognitif.....	67
5.1.2 Sosiokultural	76
a. Pengaruh Budaya Organisasi.....	76
b. Pengaruh Lingkungan Keluarga	82
5.1.3 <i>Meaning Construction</i>	89
a. Manipulasi Makna Pesan.....	89
b. Kemampuan Permainan Kata.....	95
5.2 Diskusi Hasil Penelitian.....	101

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	105
6.2 Saran	107

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Daftar Peserta Basic Training Diselenggarakan Komisariat UMP	7
1.2 Daftar Lembar Pantauan Harian Peserta LK1 Komisariat Fisip Unsri.....	10
1.3 Daftar Keaktifan Kader Komisariat Periode November 2020 – Januari 2021.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu	35
3.1 Fokus Penelitian	40
5.1 Matriks Materi Latihan Kader I (Basic Training).....	59
5.2 Observasi Partisipatif Faktor Emosional	62
5.3 Hasil Wawancara Faktor Emosional.....	63
5.4 Observasi Partisipatif Faktor Kognitif.....	68
5.5 Hasil Wawancara Faktor Kognitif	69
5.6 Observasi Partisipatif Pengaruh Budaya Organisasi	77
5.7 Hasil Wawancara Pengaruh Budaya Organisasi	77
5.8 Observasi Partisipatif Pengaruh Lingkungan Keluarga.....	83
5.9 Hasil Wawancara Pengaruh Lingkungan Keluarga	83
5.10 Observasi Partisipatif Manipulasi Makna Pesan.....	90
5.11 Hasil Wawancara Manipulasi Makna Pesan	91
5.12 Observasi Partisipatif Kemampuan Permainan Kata.....	96
5.13 Hasil Wawancara Kemampuan Permainan Kata	96

DAFTAR BAGAN

2.1 Alur Pemikiran	34
4.1 Struktur Pengurus HMI Cabang Palembang Darussalam	53
4.2 Struktur KPC HMI Cabang Palembang Darussalam.....	54

DAFTAR GAMBAR

Logo HMI	51
----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang berarti dalam menjalankan aktivitas kehidupannya saling berinteraksi dalam upaya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupannya. Manusia secara fundamental sangat memerlukan komunikasi untuk berinteraksi dengan makhluk lainnya. Makna komunikasi sangat luas serta beragam, komunikasi dapat disampaikan secara verbal (kata-kata, bahasa lisan atau ucapan) atau pesan nonverbal (gerak, isyarat, sikap dan gambar). Komunikasi adalah alat yang digunakan manusia untuk melangsungkan interaksi sosial, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Menurut Masmuh (2010 : 03), komunikasi adalah arus yang mengalir sepanjang kehidupan manusia, yang selalu menambah pengetahuan manusia dengan deret-deret informasinya. Hampir semua kegiatan manusia mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali merupakan kegiatan komunikasi.

Organisasi merupakan suatu bagian komponen sosial yang terdiri atas instrumen-instrumen yang memiliki tugas dan pembagian kerja masing-masing namun saling berhubungan dan berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang telah disepakati bersama. Menurut Pece & Faules (2010:31-33) komunikasi organisasi merupakan sebuah perilaku pengorganisasian di dalam organisasi dan mereka yang terlibat melakukan proses transaksi serta memberikan makna atas apa yang berlalu. Dalam proses komunikasi, setiap organisasi mempunyai visi dan misi yang membentuk sebuah tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan strategi yang efektif. Sehingga pencapaian sebuah tujuan sesuai dengan perencanaan. Sebelum menjalankan strategi organisasi, maka setiap anggota harus memahami tujuan dan strategi yang akan dijalankan. Tujuan organisasi seharusnya dapat dipahami oleh setiap anggota sehingga adanya peningkatan partisipasi dalam memahami organisasi dapat berpengaruh atas tercapainya sebuah tujuan organisasi. Cara agar setiap individu anggota dapat memahaminya dengan melakukan proses penanaman nilai-nilai

keorganisasian sehingga setiap elemen anggota organisasi secara utuh dan sadar dalam proses menjalankan tujuan tersebut.

Dalam proses penanaman nilai, setiap organisasi mempunyai strategi yang terstruktur, biasanya proses tersebut berlangsung pada awal menjadi anggota organisasi, hal tersebut bisa dilakukan secara formal dan informal organisasi sesuai dengan strategi masing-masing organisasi untuk mencapai tujuannya. Harapannya setelah adanya penanaman nilai melalui proses organisasi akan terbentuknya perubahan sikap, pengetahuan serta perilaku dari individu. Keberhasilan penanaman nilai tersebut bisa dilihat melalui perilaku individu secara sadar untuk mengikuti nilai apa yang telah disampaikan dan dimaksudkan oleh organisasi.

Proses penanaman nilai keorganisasian juga terjadi pada Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yakni melalui proses kaderisasi dari calon anggota kader menjadi seorang kader yang diharapkan, serangkaian proses tersebut disesuaikan dengan pedoman pengkaderan yang telah disepakati sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Melalui proses kaderisasi maka harapannya keberlangsungan perjuangan organisasi tetap dijalankan. Kaderisasi memiliki peran utama ibaratkan nadi yang harus ada dalam sebuah tubuh, tanpa adanya kaderisasi maka tidak ada regenerasi kepemimpinan selanjutnya dan tidak ada kader baru yang hadir untuk melanjutkan organisasi maka organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan sempurna bahkan akan musnah dengan sendirinya. Dengan proses kaderisasi berusaha mewujudkan sosok individu yang mampu menjadi pemimpin, dengan emosional spiritual yang mumpuni serta ide kreatif dalam upaya praksis dalam mengentaskan dari setiap permasalahan yang ada.

Strategi pada hakikatnya adalah kombinasi proses perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan strategi tidak hanya sebagai rumusan pemetaan, tetapi menunjukkan bagaimana taktik operasional sesuai dengan situasional, hal tersebut meski dilaksanakan dengan teliti dan hati-hati dengan serangkaian manuver yang dirancang untuk mencapai tujuan. Seorang *persuader* harus memahami prinsip

dasar dalam merancang strategi komunikasi persuasif, yakni prinsip identifikasi, prinsip tindakan, prinsip familiaritas dan prinsip kejelasan (Ezi Hendri, 2019 : 289).

Komunikasi Persuasif adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain melalui pertukaran pesan agar terbentuknya kesadaran individu atau kelompok dalam mengubah perilaku yang diharapkan (Ezi Hendri, 2019: 66-67) , dalam upaya mencapai efektivitas pesan yang disampaikan maka perlu melakukan perencanaan strategis yang dilakukan dengan melakukan manajemen komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan sesuai harapan.

Dalam proses regenerasi kader di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) juga terdapat proses mempengaruhi calon anggota yang bertujuan untuk menyatukan pemahaman serta tujuan organisasi kedepannya. Proses penanaman nilai dasar keorganisasian atau biasa disebut Basic Training (LK1) di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah proses di mana calon anggota kader diikutsertakan berbagai agenda yang sudah terstruktur yang telah dikonsep oleh panitia pelaksana dan Korps Pengkader Cabang (KPC) untuk nantinya dilantik menjadi kader sah yang akan menjalankan tujuan serta roda organisasi kedepannya. Calon kader diarahkan bagaimana mengenal, memahami, menelaah serta menjalankan apa yang tercantum pada paradigma organisasi atau yang menjadi landasan organisasi itu bergerak dalam mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan proses kaderisasi perlu melakukan strategi komunikasi persuasif yang baik untuk menghindari hambatan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan Basic Training peran tersebut ditugaskan kepada Senior Course (SC) selaku orang yang telah dinyatakan sah dan mampu melakukan proses pengajaran kepada calon anggota yang ingin bergabung di dalam organisasi. pada proses penanaman nilai yang kompleks tersebut, Senior Course (SC) harus mampu menjadi seorang *persuader* yang memiliki kemampuan komunikasi persuasif yang baik dikarenakan adanya keragaman seperti latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga, latar belakang organisasi serta perbedaan umur yang mengakibatkan perubahan perilaku tidak sertamerta dapat tercapai jika tidak dilandasi oleh strategi komunikasi persuasif yang baik.

Dalam pengemasan isi pesan yang dilakukan oleh Senior Course harus melihat karakteristik serta bagaimana kemampuan *persuadee* dalam memahami isi pesan, oleh sebab itu pesan yang disampaikan harus menarik, mudah dipahami serta makna yang dimaksud dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Tan (Ezi Hendri,2019:206-207) menyebut pesan komunikasi persuasif adalah keseluruhan dari apa yang akan disampaikan oleh *persuader*. Pesan yang baik memungkinkan perubahan sikap dan perilaku *persuadee*. Dalam komunikasi persuasif, pesan dikategorikan dalam dua bentuk, yakni kode (*codes*) dan konten (*content*). Kode adalah sistem simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan konten merupakan isi media yang merujuk pada makna pesan.

Proses komunikasi persuasif sendiri adalah upaya yang dilakukan untuk mengubah pemikiran dan perilaku seseorang individu yang di persuasif. Pelaksanaan basic training sendiri adalah upaya HMI untuk mencapai tujuan organisasi, terdapat dua frasa dalam tujuan HMI yaitu pengkaderan dan perjuangan. Dalam frasa pertama pengkaderan adalah upaya membina kader agar memenuhi kualifikasi sesuai dengan paradigma organisasi disana terjadi proses pembinaan perilaku, pemikiran, kebiasaan dan aktifitas pencapaian tujuan. Serta frasa kedua adalah perjuangan, disana kader dituntut untuk menjadi seorang pejuang selain dalam aktivitas organisasi tetapi juga aktivitas spiritual yang berdampak pada pembangunan dan perkembangan islam itu sebagaimana mestinya. Harapannya setelah adanya penanaman nilai yang didapatkan ketika basic training, adanya perubahan sikap, pengetahuan dan perilaku kader yang akan menunjang dalam pencapaian tujuan organisasi itu sendiri. Bentuk aktuliasasi nilai tidak hanya diarahkan untuk perubahan individu tersebut tetapi juga diarahkan untuk bagaimana kader turut aktif serta berperan dalam organisasi itu sendiri.

Serangkaian prosedur dan kegiatan yang dilakukan dalam proses kaderisasi seperti kegiatan spritualitas yakni sholat berjamaah, membaca ayat suci Al-Quran, kulture, pemamparan materi dan beberapa kegiatan lainnya berdasarkan konstitusi HMI juga harus diperhatikan oleh Senior Course dalam melakukan komunikasi persuasifnya karena hal tersebut untuk menjadi bahan untuk menganalisis teknik komunikasi apa

yang tepat digunakan pada situasi dan kondisi tertentu pada saat pelaksanaan Basic Training yang berlangsung selama tiga hari tersebut.

Haluan kaderisasi HMI tergambar pada tujuan HMI, yaitu terbinanya mahasiswa islam menjadi insan ulul albab yang turut bertanggungjawab atas terwujudnya tatanan masyarakat yang di ridhai Allah Swt. Maka setiap anggota HMI harus memahami Azaz (keyakinan muslim, wawasan ilmu, wawasan sosial, kepemimpinan, etos perjuangan dan hari kemudian), Tujuan, Usaha dan Independensi. lalu setiap kader akan dibina di pendidikan lanjutan untuk lebih memahami nilai-nilai yang telah di ajarkan di Basic Training (LK I). Sehingga citra yang tergambar pada diri seorang kader merupakan hasil pemahaman terhadap nilai yang telah diterima.

Keberhasilan pembinaan dan pembentukan karakteristik pada kader juga merupakan suatu keberhasilan pengkader dalam melakukan proses persuasif. Walaupun HMI sendiri pada awal basic training tidak sepenuhnya bisa merubah individu tersebut tetapi ada beberapa hal yang menjadi targetan jangka pendek yaitu kader mengetahui landasan idologis organisasi, mengubah cara pandang individu akan sesuatu hal, membudayakan literasi dan diskusi dalam membahas suatu hal, merubah perilaku spirutulitas yang mungkin awalnya kurang taat melakukan aktivitas agama setelah mengikuti kegiatan basic training ada progres baik dalam pelaksanaan dan menjadikan HMI sebagai rumah dalam membangun peradaban. Tahapan kaderisasi sendiri memiliki jenjang dalam pendidikannya dan itu merupakan bentuk meninjau ulang dan bentuk meningkatkan kader dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam menjalankan roda keorganisasian pasti terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya organisasi dalam mencapai tujuan, dalam diskursus tersebut maka peran organisasi untuk mengevaluasi hal-hal apa saja yang menjadi faktor penghambat dari berjalannya organisasi tersebut. Dalam halnya pada Basic Training (LK I) juga pasti terdapat hambatan-hambatan dalam mengajarkan nilai kepada calon kader. Hambatan komunikasi pada prinsipnya dapat diukur sesuai rintangan tertentu, mengacu pada Fisher hambatan komunikasi paling tidak terdapat dua faktor, yakni faktor bersifat mekanistik dan faktor psikologis (Ezi Hendri, 2019: 286). Dalam

pengamatan penulis secara empiris di lingkup Cabang Palembang Darussalam masih terdapat kader yang belum secara konkret memahami nilai-nilai keorganisasian setelah mengikuti Basic Training (LK I) .

Ada beberapa alasan pemilihan judul Strategi Komunikasi Persuasif Senior Course pada Basic Training Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Palembang Darussalam yakni :

1. Calon kader HMI hadir dari bermacam entitas keorganisasian yang berbeda

HMI sebagai wadah organisasi pengkaderan dan perjuangan diisi oleh berbagai latar belakang keorganisasian yang berbeda, yang menjadi syarat utama sebagai calon kader ketika ingin bergabung adalah berstatus aktif sebagai mahasiswa dan beragama islam. Berbagai perbedaan latar belakang organisasi seperti pergerakan, sosial, ekonomi, politik, dan kedaerahan menjadikan HMI sebagai bentuk kumpulan mahasiswa islam yang pluralistik menggambarkan suasana ke-Islaman dan ke-Indonesiaan. hal itu pula yang menjadikan HMI terus tumbuh pesat dalam regenerasi kader dan menjalankan roda organisasi.

Komunikasi persuasif tidak hanya saling mengoperkan pesan diantara pengirim dan penerima atau interaksi fisik saling bertukar informasi, tetapi lebih jauh dari itu. Berkomunikasi berarti ada interaksi antara partisipan komunikasi secara menyeluruh. *Persuader* harus memahami pendekatan untuk dinamika kepribadian dan konsep diri *persuadee* yang beragam. Ada dua aspek untuk dapat membangun komunikasi persuasif yang efektif, yaitu persepsi dan kepribadian *persuadee*. Kemampuan individu mempersepsi akan mengarahkan ia pada pengalaman tertentu yang pada akhirnya terakumulasi menjadi sikap. Persepsi *persuadee* terhadap diri *persuader* dan pesannya akan menentukan efektif tidaknya komunikasi persuasif. Selain persepsi, kondisi psikologis *persuadee* yang direpresentasikan melalui kepribadian akan datang, sedang atau setelah menerima pesan juga menentukan efektivitas komunikasi persuasif

Peran seorang Senior Course (SC) dalam memberikan materi harus memperhatikan teknik komunikasi persuasif, hal tersebut dilakukan dengan membuat kerangka acuan (*frame of reference*) dalam membaca situasional

secara tepat saat forum berlangsung. Pengader harus mengetahui kapan menggunakan teknik serta kemampuan tertentu untuk waktu, kondisi dan situasi tertentu. dengan membangun kredibilitas yang baik sebagai komunikator serta mampu menyesuaikan kapan berperilaku seperti sasaran (*audience*) dan juga tahu kapan menunjukkan bahwa pengader itu berbeda dengan sasaran (penerima).

Dengan melihat keberagaman yang ada pada calon kader maka perlu ada langkah-langkah yang dipersiapkan oleh seorang pengader dengan membuat serangkaian strategi komunikasi persuasif yaitu, menetapkan spesifikasi tujuan kegiatan, identifikasi sasaran atau segmentasi khalayak, perumusan strategi dan pemilihan metode yang tepat. Sehingga pada saat terjadi proses pengkaderan seorang SC tau bagaimana harus bertindak serta bagaimana mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut merupakan daftar tabel peserta LK I Cabang Palembang Darussalam yang diselenggarakan Komisariat Universitas Muhammadiyah Palembang.

Tabel 1.1
Daftar Peserta Basic Training (LK I)
Diselenggarakan Komisariat UMP

No	Nama	Asal Perguruan Tinggi	Fakultas/ Jurusan	Angkatan	Pengalaman Organisasi
1.	Reni Lestari	Universitas Tridinanti	Ekonomi/ Manajemen	2019	• PMI
2.	Yoga Pratama	IKEST MP	D3 Fisioterapi	2018	• Pramuka
3.	Chindy Aldhini	Universitas Muhammadiyah Palembang	Hukum/Ilmu Hukum	2020	• Paskibra
4.	Lissa Ratna Rahmawati	Universitas Muhammadiyah Palembang	Hukum/Ilmu Hukum	2020	• PIK-R

	i				
5.	Robby Alfalah	Universitas Muhammadiyah Palembang	Hukum/Ilmu Hukum	2020	<ul style="list-style-type: none"> • PMR • IPM
6.	Irsal Hamdi	Universitas Sriwijaya	Ilmu Komputer/Sis tem Informasi	2019	<ul style="list-style-type: none"> • BEM • LDF • LDK
7.	Erazando Alfa Seira	Universitas Sriwijaya	IKIP/Fisika	2020	<ul style="list-style-type: none"> • KM Sersan • HIMAPFIS
8.	Ammar Muafi R	Universitas Sriwijaya	ISIP/ IKOM	2018	<ul style="list-style-type: none"> • HIMAKOM • Kantong Ceria
10.	M. Iqbal Hersa	Universitas Sriwijaya	MIPA/Ilmu Kelautan	2017	<ul style="list-style-type: none"> • ENJ • Mimbar Sajak
11.	Persa Hendaridi	Universitas Muhammadiyah Palembang	Teknik/Elektro	2017	<ul style="list-style-type: none"> • Imaki
12.	Alvandro Putra S	Universitas Sriwijaya	MIPA/Biologi	2017	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan Kerja Cabang
13.	M. Taufik Kamil	Universitas Sriwijaya	MIPA/Ilmu Kelautan	2017	<ul style="list-style-type: none"> • Sinergi Sriwijaya Peduli
14.	Aditiya	Universitas Sriwijaya	ILKOM/ T. Informatika	2019	<ul style="list-style-type: none"> • KAMMI

15	Rahman Hakim	Politeknik Sriwijaya	D3 Manajemen Informatika	2020	
----	-----------------	-------------------------	--------------------------------	------	--

Sumber : Diolah dari data HMI Palembang Darussalam Tahun 2021

2. Respon, Partisipasi dan Wawasan peserta pada saat pelaksanaan basic training

Sesuai dengan petunjuk pelaksanaan pendidikan pelatihan umum pada konstitusi HMI, bermacam pilihan yang ditetapkan oleh konstitusi dalam memilih waktu dan targetan kegiatan yang ingin dicapai oleh masing-masing cabang untuk membina kadernya. Mulai dari tiga hari, empat hari dan lima hari dalam melaksanakan Basic Training (LK I). Pada lingkup Cabang Palembang Darussalam Pelaksanaanya berlangsung selama tiga hari. Dalam kegiatan tersebut calon kader diharuskan mengikuti setiap agenda secara aktif dan menyeluruh. Dengan tujuan calon kader dapat memahami secara utuh muatan dan apa saja yang diajarkan pada proses tersebut.

Pada saat berlangsung basic training tersebut, peserta akan dinilai berdasarkan keikutsertaan dalam aktivitas agenda serta ketika materi berlangsung pemandu pasif yang bertugas menilai secara langsung respon, partisipasi dan wawasan peserta. Sebelum terjadinya komunikasi persuasif tersebut seorang *persuader* harus mempersiapkan teknik persuasif yang tepat sehingga pada saat berlangsung kegiatan basic training apa yang diinginkan *persuader* terkait respon, partisipasi dan wawasan dapat tercapai dalam forum tersebut. Menurut Effendy (Ezi Hendri, 2019:268) teknik berlangsung dengan kontak pribadi yang memungkinkan komunikator mengetahui, memahami, dan menguasai empat hal yakni *frame of refence*, kondisi fisik serta mental, suasana lingkungan dan tanggapan komunikasi secara langsung. Hal tersebut yang menjadi dasar pertimbangan bagaimana harus mempersiapkan menghadapi *persuadee* ketika sedang berlangsungnya basic training.

Berdasarkan data yang ditemukan ada perbedaan tingkat penilaian terhadap respon, partisipasi dan wawasan peserta basic training ketika basic training tersebut berlangsung. Ketika tingkat respon, partisipasi dan wawasan

peserta dibawah kategori yang diharapkan artinya ada beberapa evaluasi komunikasi persuasif yang harus diperhatikan. Berikut merupakan lembar pantauan harian peserta basic training HMI Komisariat Fisip Unsri tahun 2021 :

Tabel 1.2
Daftar Lembar Pantauan Harian Peserta LK 1
Komisariat Fisip Unsri

LEMBAR PANTAUAN HARIAN PESERTA													
Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Maret 2021													
NO	Nama	Respon				Partisipasi				Wawasan			
		I	II	III	ñ	I	II	II	Ñ	I	II	II	Ñ
1	Ririn Ramandani			8	8			7	7			7	7
2	Ahmad Periadi			8	8			7	7			7	7
3	Hadi Alrakaz			7	7			6	6			5	5
4	Wahyu Aji P			7	7			5	5			8	8
5	M. Adam Apriansyah			8	8			8	8			7	7
Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Maret 2021													
NO	Nama	Respon				Partisipasi				Wawasan			
		I	II	III	ñ	I	II	II	Ñ	I	II	II	Ñ
1	Ririn Ramandani	8	7	7	7,3	7	6	7	6,6	8	8	7	7,6
2	Ahmad Periadi	8	6	6	6,6	8	6	6	6,6	8	7	7	7,3
3	Hadi Alrakaz	5	7	6	6	4	6	6	5,3	5	6	7	6
4	Wahyu Aji P	6	7	7	6,6	6	7	7	6,6	7	8	8	7,6

5	M. Adam Apriansyah	6	6	7	6,3	6	6	7	6,3	7	7	7	7
Hari/Tanggal : Minggu, 30 Maret 2021													
NO	Nama	Respon				Partisipasi				Wawasan			
		I	II	III	ñ	I	II	II	Ñ	I	II	II	Ñ
1	Ririn Ramandani	6	6	7	6,3	7	7	7	7	6	6	6	6
2	Ahmad Periadi	6	7	7	6,6	7	7	7	7	6	6	6	6
3	Hadi Alrakaz	6	6	7	6,3	7	7	6	6,6	6	7	6	6,3
4	Wahyu Aji P	7	7	7	7	7	7	6	6,6	7	7	7	7
5	M. Adam Apriansyah	6	6	7	6,3	7	7	7	7	6	6	6	6
<p>Ket : -Respon : Daya Konsentrasi, Tingkat Kegelisahan, Pengendalian Emosi, Sikap, Kontrol Bicara, Interaksi Sosial, Keterbukaan, Beraktivitas di luar semestinya</p> <p>-Partisipasi : Keaktifan, Kedisiplinan</p> <p>-Wawasan : Daya Tangkap, Daya Ungkap, Kualitas Muatan Bicara</p> <p>Penilaian :</p> <p>1-2 : Kurang</p> <p>3-4 : Cukup</p> <p>5-6 : Sedang</p> <p>7-8 : Baik</p> <p>9-10 : Baik Sekali</p> <p>Ket Waktu : Mulai Basic Training Jum'at 16.00 – Minggu 22.00</p> <p>I : Pagi</p> <p>II : Siang</p> <p>III : Malam</p>													

Data merupakan akumulasi dari beberapa aspek penilaian kegiatan dan ketika materi berlangsung (komentar/tanya, jawab, terlambat, keluar, tidur, mengantuk dan beraktifitas sendiri)

Sumber : Diolah dari data HMI Palembang Darussalam Tahun 2021

3. Pasang surut keaktifan kader dalam menjalankan roda organisasi

HMI Cabang Palembang Darussalam sebagai organisasi pengkaderan dan perjuangan senantiasa mengarahkan kader untuk turut berperan di berbagai bidang baik akademik maupun non akademik. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk aktualisasi dari nilai-nilai yang diajarkan pada proses pendidikan kader. Dalam melaksanakan peran tersebut terdapat beberapa kader yang tetap turut aktif dalam kegiatan HMI ada juga yang kurang memanjerial waktu ketika dibenturkan beberapa kegiatan baik akademik atau non akademik. Hal tersebut pula yang secara tidak langsung menghambat roda keorganisasian dalam mencapai tujuan yang dicitakan.

Dalam situasi perkembangan organisasi dan tantangan pandemi menyebabkan terhambatnya beberapa program kerja. Hal tersebut merupakan tantangan bagi kader untuk tetap militansi ketika berjuang di organisasi. militansi seorang kader didapatkan ketika proses kaderisasi, salah satu keberhasilan kaderisasi adalah ketika kader turut aktif dan berperan secara maksimal pada organisasinya. Menurut Miriam Budiarjo (2008:204) kader adalah orang yang berada di suatu organisasi yang mempunyai tugas untuk visi dan misi suatu organisasi. ketika visi dan misi organisasi terhambat artinya ada permasalahan terhadap proses kaderisasi. momentum awal penanaman nilai HMI didapatkan ketika basic training berlangsung, dan jika selepas pelaksanaan ada kader yang kurang aktif atau bahkan tidak aktif artinya ada permasalahan proses kaderisasi yang secara tidak langsung berhubungan dengan komunikasi persuasif yang dilakukan pengader (senior course).

Berikut merupakan input nilai keaktifan kader yang diperoleh dari komisariat terhitung dari bulan November 2020 – Januari 2021

Tabel 1.3
Daftar Keaktifan Kader Komisariat
Periode November 2020 – Januari 2021

No	Nama Komisariat	Penilaian rata-rata keaktifan kader	
		Formal	Non Formal
1.	Komisariat Pertanian Universitas Sriwijaya	55 %	49 %
2.	Komisariat Universitas Muhammadiyah Palembang	55,80 %	63,46 %
3.	Komisariat Fisip Universitas Sriwijaya	66,31 %	60,52 %
4.	Komisariat MIPA Universitas Sriwijaya	50,62 %	51,56 %
5.	Komisariat Teknik Universitas Sriwijaya	59,60 %	58,60 %
6.	Komisariat UIN Raden Fatah	61,42 %	58,57 %

Sumber : Diolah dari HMI Cabang Palembang Darussalam Tahun 2021

Berdasarkan keterangan diatas dan fenomena yang ditemukan, membuktikan bahwa HMI Cabang Palembang Darussalam terdapat sebuah permasalahan komunikasi persuasif dalam proses pengkaderan (LK I). Proses kaderisasi berpengaruh terhadap keaktifan kader dalam menjalankan visi dan misi organisasi, maka penting bagi seorang senior course (*persuader*) untuk memahami strategi komunikasi persuasif ketika ingin mengajarkan nilai keorganisasian kepada calon anggota dengan harapan kelak menjadi kader yang militan bagi organisasi. keberhasilan komunikasi persuasif dilihat dari perubahan perilaku yang diharapkan, berdasarkan data yang dipaparkan masih banyak kader yang belum terlalu aktif menjalankan agenda organisasi hal tersebut dapat menghambat dalam pencapaian tujuan serta visi misi organisasi. Maka berdasarkan hal tersebut perlu ada evaluasi dari HMI Cabang Palembang Darussalam lakukan untuk

merancang strategi komunikasi persuasif untuk mengarahkan internal individu untuk secara sukarela aktif dan berperan dalam mencapai tujuan organisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana strategi komunikasi persuasif senior course pada basic training Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Palembang Darussalam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif senior course pada basic training Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Palembang Darussalam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini ditujukan untuk dapat memberi sumbangan, masukan, menambah kajian pada perkembangan teori serta pengujian teori ilmu komunikasi terkhusus pada strategi komunikasi persuasif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan oleh organisasi non profit yang ingin mengetahui strategi komunikasi persuasif yang baik untuk diterapkan di organisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: CV Prima Grafika
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hadiwijono, Harun. 1980. *Sari Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta : Kanasius
- Hardajana, Andre. 2016. *Komunikasi Organisasi: Strategi dan Kompetensi*. Jakarta : Kompas Media Nusantara
- Hendri, Ezi. 2019. *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. Bandung: Rosdakarya
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Gelora Akasara
- Kartono, Kartini. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo
- Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi Dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Malang : UMM Press.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pace, R. Wayne, dan Faules, Don F. 2010. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya
- Soemirat, dkk. 2014. *Komunikasi Persuasif*. Banten: Universitas Terbuka
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya

JURNAL

Roni Tamara Saputra. 2014. *Sistem Kaderisasi dan Penetapan Calon Anggota Legislatif dalam pemilu 2009 (Studi Kasus Partai Golkar Kabupaten Panajam Paser Utara)*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol. 2. ISSN: 2338-3651. Jurusan Ilmu Pemerintahan. Universitas Mulawarman. Kalimantan Timur. Diambil dari <http://perpustakaan.unmul.ac.id/ejournal/index.php/um/article/view/162/134> (23 Maret 2021)

Nurul Septiana. 2018. *Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling Anggota Paytren Dalam Melakukan Network Marketing Di Pekanbaru*. JOM Fisip Vol. 5. Jurusan Ilmu Komunikasi. Universitas Riau. Pekanbaru. Diambil dari : <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/17272> (24 Maret 2021)

Siti Rahmi. 2015. *Pengaruh pendekatan perilaku kognitif terhadap tingkat penyesuaian diri siswa di kelas VII Smp Negeri 29 Makasar*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling Vol. 1. ISSN: 2443-2202. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Universitas Borneo Tarakan. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/126711-ID-pengaruh-pendekatan-perilaku-kognitif-te.pdf>

Wenny Hulukati. 2015. *Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak*. MUSAWA Vol. 7 No. 2. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/114008-ID-peran-lingkungan-keluarga-terhadap-perke.pdf>

Andre A. Hardjana. 2010. *Sosialisasi dan dampak budaya organisasi*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 7 No. 1. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Atma Jaya yogyakarta. Diambil dari

<https://media.neliti.com/media/publications/137084-ID-sosialisasi-dan-dampak-budaya-organisasi.pdf>

Rayhan Wiratama. 2018. Kontruksi makna fanatisme bagi squad red shield pada game rising force di Bandung. Universitas Komputer Indonesia. Bandung. Diambil dari https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/82/13/UNIKOM_REYHAN%20WIRATAMA_JURNAL.pdf